

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Ginjal merupakan organ vaskular yang berfungsi membersihkan darah dan mengeluarkan kelebihan cairan tubuh, mengatur keseimbangan kadar kimia darah dalam tubuh, serta mengeluarkan hormon yang mengatur tekanan darah. Apabila fungsi tersebut mengalami gangguan, maka akan timbul masalah kesehatan pada ginjal, salah satunya gagal ginjal. Gagal ginjal dapat terjadi secara akut dan kronik (Cahyaningsih, 2017). Penyakit gagal ginjal kronik atau disebut dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) adalah penyakit pada ginjal yang diakibatkan oleh perubahan fungsi dan struktur ginjal yang ditandai dengan tidak dapat pulih atau sembuh secara total seperti sediakala (*irreversible*) dan evolusi yang lambat dan progresif (Susetyowati *et al.*, 2022)

Berdasarkan *review* yang dilakukan oleh Kosvedy (2022) mengatakan bahwa prevalensi CKD di dunia berubah sepanjang waktu. Pada tahun 2017 prevalensi CKD stadium 1–5 secara global ialah 13,4% dan 10,6% untuk CKD stadium 3–5. Berdasarkan hasil studi yang meneliti prevalensi CKD secara global mengatakan bahwa diperkirakan 843,6 juta orang di seluruh dunia didiagnosa CKD stadium 1–5. Di Indonesia prevalensi CKD berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur  $\geq 15$  tahun yang menjalani hemodialisa menurut karakteristik SKI 2023 kebanyakan pada kelompok umur 65-74 tahun yaitu sebanyak 23,8% dan peringkat kedua yaitu pada kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 22,1%, berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebesar 23,1% (Kemenkes, 2023). Sementara itu, prevalensi CKD di Sumatera Utara berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-

laki sebesar 0,35% dan perempuan sebesar 0,32%. Pada kelompok usia sebesar 1,28% didominasi oleh kelompok usia 65-74 tahun (Kemenkes, 2018).

Hemodialisa (HD) berperan sebagai pengganti sebagian fungsi ginjal, yaitu mengekskresikan zat sisa dan zat toksik dalam tubuh. Hal ini biasanya dilakukan 3 kali dalam seminggu. Untuk pasien HD, keseimbangan cairan menjadi tantangan yang signifikan karena keluaran urin mereka cenderung memburuk dengan cepat. Kenaikan berat badan menjadi signifikan, dan tingkat yang lebih tinggi dikaitkan dengan peningkatan tekanan darah dan peningkatan kematian (Susetyowati *et al.*, 2022). Pasien CKD yang menjalani hemodialisa harus memperhatikan asupan makanan mereka agar kondisi kesehatan mereka tetap terjaga. Diet pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa harus dibatasi konsumsi protein, kalium, fosfor, natrium, dan cairan. Ini bertujuan untuk mengurangi beban kerja pada ginjal yang rusak dan mengurangi risiko komplikasi. Pengetahuan tentang diet ginjal dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalankan diet yang dianjurkan. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan tentang diet ginjal dengan kepatuhan diet pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa (Susetyowati *et al.*, 2022).

Studi yang dilakukan Wibisono (2017), menguji hubungan pengetahuan tentang diet ginjal dengan kepatuhan diet pada pasien yang melibatkan 71 pasien CKD yang menjalani HD menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang diet ginjal dengan kepatuhan diet pada pasien. Hasil studi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi tentang diet ginjal untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan diet yang dianjurkan. Selain pengetahuan,

lama terapi juga berhubungan dengan kepatuhan diet pasien HD seperti penelitian yang dilakukan Anwar (2018) bahwa pasien hemodialisa yang menjalani terapi lebih dari 3 tahun memiliki tingkat kepatuhan diet yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang menjalani terapi kurang dari tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin lama pasien menjalani terapi HD, semakin baik tingkat kepatuhan diet mereka. Hal ini dapat terjadi karena pasien yang menjalani terapi HD secara rutin akan lebih terbiasa dengan batasan-batasan diet yang perlu mereka patuhi. Salah satu tempat yang melakukan terapi HD di Sumatera Utara ialah Rumah Sakit Umum Haji Medan. RSUD Haji Medan membuka pelayanan hemodialisa dengan fasilitas dan pelayanan. Total pasien sebanyak 52 orang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan masih terdapat pasien di Instalasi Hemodialisa RSUD Haji Medan yang mengaku masih kurangnya pengetahuan tentang diet ginjal, mengonsumsi cairan berlebih, tidak menjaga pola makan dengan melanggar makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan. Berdasarkan data rekam medis masih terdapat pasien HD di RSUD Haji Medan yang mengalami peningkatan berat badan lebih dari 2 kg pada dua kali waktu terapi sebanyak 43%. Peningkatan berat badan dapat mengindikasikan bahwa pasien tidak patuh diet (Dewi, 2022). Hal ini dapat terjadi karena masih adanya pasien HD yang belum mendapatkan konseling diet ginjal. Di Instalasi HD RSUD Haji Medan mengatakan walaupun pasien belum diberikan konseling diet dari ahli gizi, setidaknya pasien tetap mendapatkan edukasi secara lisan dari dokter maupun perawat mengenai makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan setiap kali kunjungan HD.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan tentang Diet Ginjal dan Lama Terapi dengan Kepatuhan Diet Pasien CKD (*Chronic Kidney Disease*) Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Haji Medan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya pengetahuan pasien terkait makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan.
2. Masih terdapat pasien yang tidak patuh diet dibuktikan dengan konsumsi cairan yang berlebih dan adanya penambahan berat badan interdialitik >2 kg
3. Masih terdapat pasien yang belum mendapatkan konseling terkait terapi diet HD.
4. Masih terdapat pasien yang tidak patuh terhadap diet ginjal hemodialisa.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada pengetahuan pasien mengenai diet ginjal, berapa lama pasien menjalani terapi serta bagaimana hubungan pengetahuan diet ginjal dan lama terapi dengan kepatuhan diet pasien CKD yang menjadi HD di RSUD Haji Medan.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan

masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan?
2. Bagaimana pengetahuan tentang diet ginjal pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan?
3. Berapakah lama terapi pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan?
4. Bagaimana kepatuhan diet pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan?
5. Bagaimana hubungan pengetahuan tentang diet ginjal dengan kepatuhan diet pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan?
6. Bagaimana hubungan lama terapi dengan kepatuhan diet pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan?
7. Bagaimana hubungan pengetahuan dan lama terapi dengan kepatuhan diet pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan.
2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang diet ginjal pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan.
3. Untuk mengetahui lama terapi pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan.

4. Untuk mengetahui kepatuhan diet pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan?
5. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang diet ginjal dengan kepatuhan diet pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan.
6. Untuk mengetahui hubungan lama terapi dengan kepatuhan diet pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan.
7. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang diet ginjal dengan lama terapi pasien CKD yang menjalani HD di RSUD Haji Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terutama mengenai hubungan pengetahuan tentang diet ginjal dan lama terapi dengan kepatuhan diet pasien CKD yang menjalani HD.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Jurusan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep/teori perkembangan ilmu pengetahuan di bidang gizi, khususnya hubungan pengetahuan tentang diet ginjal dan lama terapi dengan kepatuhan diet pasien CKD yang menjalani hemodialisa.
- b. Bagi RSUD Haji Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit dan dapat meningkatkan pelayanan kepada pasien CKD yang menjalani hemodialisa.

- c. Bagi Peneliti lain, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan jika ingin melakukan penelitian lain dengan tema yang hampir sama dengan judul tersebut.

